

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN USAHA  
SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI PEGAWAI  
NEGERIUNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**Patimah, Aminuyati, Okianna**

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: fatimahcahyati123@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to determine the factors of developing a savings and loan business at the Civil Servants Cooperative at Tanjungpura University Pontianak. The research method used is descriptive with a form of qualitative research. The subject or informant in this study was the management of the Tanjungpura University Civil Servants Cooperative in Pontianak. Data collection tools used in the form of interview guidelines, and documentation. From the results of the study note that from capital, deposits, loans, SHU, the number of members, management, and competitors. But the most influential on the development of savings and loans in the Tanjungpura University Civil Servants Cooperative is capital. Because capital is the main thing for the development of a business entity/cooperative. If the capital is always increasing, then the loan will automatically run smoothly. Therefore, the size of the capital is very influential for the operation of a savings and loan cooperative.*

***Keywords: Factors for Developing a Savings and Loan Business, Tanjungpura University Civil Service Cooperative***

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini yang sangat berperan dalam pembinaan dan pemberian kredit selain Bank adalah Kementrian Koperasi dan UKM, karena koperasi dipandang sebagai salah satu lembaga yang lebih baik dan yang mampu melaksanakan usaha yang dikelolanya dalam menciptakan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat. Di dalam Undang-Undang Koperasi nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang mau bekerja sama dan bertujuan ingin mensejahterakan anggotanya, berdasarkan asas kekeluargaan sebesar apapun beban dapat dirasakan oleh seluruh anggota koperasi.

Salah satu jenis koperasi yang dikembangkan di dalam masyarakat adalah koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit. Koperasi Simpan Pinjam sesuai peraturan Nomor 9 Tahun 1995 pasal 1, bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Keanggotaan koperasi simpan pinjam pada prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi untuk menjadi anggota koperasi dan orang-orang dimaksud mempunyai kegiatan usaha atau mempunyai kepentingan ekonomi yang sama, misalnya koperasi simpan pinjam dengan anggota karyawan.

Menurut Subandi (2011:35) menyatakan “Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga bertujuan mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta

menghindarkan anggotanya dari jeratan para rentenir”. Berdasarkan pengertian tersebut koperasi simpan pinjam yang melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman uang untuk keperluan para anggotanya dan khusus menyediakan dana bagi anggota yang memerlukan dana dengan bunga yang rendah untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Dalam pelaksanaan kegiatannya, hampir semua koperasi sangat bergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya. Ima Suwandi (2002:38) menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan koperasi adalah modal, simpanan, pinjaman, SHU, jumlah anggota, manajemen, dan pesaing.

Oleh karena itu koperasi sangat berpengaruh pengembangan usahanya seperti usaha simpan pinjam. Begitu juga halnya dengan Koperasi Pegawai Negeri Universitas TanjungPura Pontianak, pertama kali didirikan pada tanggal 11 Desember 1973 dan telah terdaftar dalam daftar Umum Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan PKK Provinsi Kalimantan Barat dengan Badan Hukum Nomor.254/BH/PAD/KWK.14/III/1996. Untuk karyawan Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak terdiri dari 4 (empat) orang.

Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura melayani terutama Simpan Pinjam, Pembayaran Listrik, Telepon, dan PDAM. Beserta unit usaha toko yang menjual kebutuhan pokok seperti makanan, minuman beserta peralatan Rumah Tangga. Salah satu yang menjadi penelitian saya adalah pada unit usaha simpan pinjam yaitu memberikan keleluasaan bagi para anggota untuk menyimpan dana dalam bentuk tabungan untuk kesejahteraan anggota supaya dapat memanfaatkan pendapatannya dengan sebaik mungkin, dan menyalurkan kredit kepada anggota dalam bentuk pinjaman untuk menambah modal koperasi. Usaha Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak belum adanya perkembangan yang relatif yang artinya berdasarkan laporan dari tahun ke tahun yang saya lihat belum adanya yang menunjukkan perkembangan.

Maka dari itu untuk meningkatkan kemajuan dan meningkatkan eksistensinya,

Koperasi Pegawai Negeri Universitas TanjungPura Pontianak senantiasa melakukan usaha-usaha dalam mengembangkan usahanya. Menurut Thoby Mutis (1992:23) menyatakan “Perkembangan suatu usaha tentunya harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anggota dengan memberikan pelayanan-pelayanan yang memuaskan agar anggota termotivasi untuk memanfaatkan jasa-jasa yang disediakan koperasi”. Unit simpan pinjam koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak dalam mengembangkan usahanya dengan sebaik mungkin yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya dalam menjalankan usahanya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan usaha simpan pinjam pada koperasi pegawai negeri universitas Tanjungpura Pontianak yang terdiri dari faktor-faktor yaitu modal, simpanan, pinjaman, jumlah anggota, SHU, manajemen, dan pesaing.

Mengingat begitu pentingnya pengembangan usaha simpan pinjam dalam sebuah koperasi, maka penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. “Metode deskriptif dapat diartikan yaitu peneliti ingin mendeskripsikan atau memaparkan secara faktual dan objek mengenai pengembangan usaha simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pertimbangan dilakukan metode tersebut karena peneliti ingin mengungkapkan secara keseluruhan dan faktual tentang faktor-faktor pengembangan usaha simpan pinjam

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Menurut Martono (2016:362) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada seorang (informan/responden). Dan dokumentasi menurut Sugiyono (2018:240) “mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah (1) Pedoman wawancara dalam penulisan ini adalah alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang akan dijawab secara langsung dengan maksud untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian yang menjadi narasumber yaitu pengurus koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak, untuk mendapatkan informasi yang jelas, penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. (2) Dalam penulisan ini penulis mencari alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik melalui arsip-arsip yang ada di koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak, dan handphone (HP) sebagai alat dokumentasi yang dapat mendukung keaslian data.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut : 1) Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada dilapangan. 2) penyajian data, yaitu aktifitas menyajikan data penelitian, dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. 3) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, dan teori.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha simpan pinjam pada Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak yang terdiri dari modal, simpanan, pinjaman, jumlah anggota, SHU, manajemen, dan pesaing.

## **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengurus koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak, Koperasi Pegawai Negeri Universitas Tanjungpura Pontianak adalah sebuah koperasi yang salah satu kegiatan usahanya simpan pinjam, pada tahun ini koperasi pegawai negeri ini berjumlah 1341 orang. Syarat untuk menjadi anggota koperasi pegawai negeri ialah semenjak pegawai menjadi calon pegawai negeri sipil/PNS yang bertugas di Universitas Tanjungpura Pontianak maka secara langsung sudah menjadi anggota koperasi pegawai negeri. Adapun ketentuan dalam pengajuan pinjaman di koperasi pegawai negeri adalah melakukan pendaftaran atau pengisian permohonan pinjaman dimana dengan adanya data permohonan itu pihak koperasi terlebih dahulu melihat gambaran posisi gaji anggota sebelum melakukan pencairan pinjaman dibulan berikutnya.

1) Modal, modal dalam koperasi pegawai negeri masih belum ada perkembangan karena sulitnya mendapatkan tambahan modal dari pihak Bank yang harus ada agunan untuk dijadikan jaminannya seperti pada koperasi lain yang harus dijadikan jaminan yaitu tanah, gedung/kantor. Sedangkan koperasi pegawai negeri gedung atau kantornya masih termasuk kedalam milik universitas tanjungpura. Pengembangan modal adalah dengan cara melalui pihak-pihak ketiga yang mau menyimpankan uangnya di koperasi pegawai negeri sebesar 50 jt sampai 200 jt, tetapi bunganya tetap dihitung.

2) Simpanan, Simpanan pokok koperasi pegawai negeri berjenjang atau sesuai per golongan anggota dimana anggota golongan I sebesar Rp 7000, golongan II sebesar Rp 10.000, golongan III sebesar RP 15.000, dan golongan IV sebesar 20.000, yang mana jumlah simpanan tahun ini adalah Rp 3.427.313.709. Pada koperasi pegawai negeri dari segi laporan simpanan sudah baik dikarenakan anggota selalu aktif dalam melakukan simpanan serta pihak-pihak ketiga juga menyimpan uangnya sebagai untuk penambahan modal. Pengembangan simpanan adalah dengan cara menaikkan jumlah simpanan pokok dengan menyamakan simpanan pokok tanpa adanya perbedaan pada semua per

anggota menjadi Rp 50.000,00 yang berdasarkan asas koperasi yaitu hak dan kewajibannya sama. Di koperasi pegawai negeri ini simpanan anggotanya berjenjang sesuai golongan, sedangkan di asas koperasi tidak ada berjenjang pada simpanan pokok.

3) Pinjaman, Untuk suku bunga pinjaman yang diberlakukan pada koperasi pegawai negeri sebesar 1.67% perbulan. Dengan suku bunga seperti ini setiap anggota yang meminjam pada saat transaksi akan dibebankan kepada peminjam seperti biaya profisi dan asuransi jiwa (meninggal) sehingga peminjam tidak dibebankan dalam hal piutang. Pinjaman di koperasi ini sudah teratasi yang dulunya anggota meminjam uang harus menunggu 3-5 bulan baru bisa cair dikarenakan terhambat pada modal. Sekarang dengan adanya pihak ketiga yang mau menyimpankan uangnya, pinjaman sudah bisa teratasi walaupun jumlah pinjaman masih dibatasi jika peminjam mengajukan dalam jumlah yang besar.

4) SHU, SHU yang diberikan di koperasi pegawai negeri adalah berbeda karena sesuai golongan para anggota masing-masing. SHU setiap anggota bisa berkembang jika dari anggota modal sendiri dan pinjaman meningkat setiap tahunnya. Semakin besar simpanan para anggota, maka semakin besar pula SHU anggota tersebut.

5) Jumlah Anggota, Semenjak menjadi CPNS/PNS di koperasi, data kepegawaiannya sudah aktif dalam pegawai bergabung di Untan Pontianak, secara langsung sudah menjadi anggota KPN Untan Pontianak. Secara keseluruhan jumlah anggota di koperasi pegawai negeri universitas tanjungpura Pontianak tidak pernah mengalami penurunan yang drastis, hanya saja setiap tahunnya ada pengurangan beberapa anggota yang pensiun. Jadi kalau perkembangannya bisa dikatakan tetap. Jadi buat pengembangan jumlah anggota tidak ada dikarenakan ini koperasi pegawai negeri dalam arti semua pegawai/calon pegawai negeri yang bertugas di universitas tanjungpura adalah anggota koperasi.

6) Manajemen, Semenjak ketua koperasi pegawai negeri masuk pada tahun 2010, pada rapat anggota tahunan pengurus koperasi ini di ubah yang awalnya terdapat 11 orang pengurus.

Dikarenakan pada rapat-rapat tersebut tidak efektif kedatangannya jadi pada rapat anggota tahunan mengubah menjadi 5 orang pengurus yaitu ketua, bendahara, dan sekretaris, serta 2 orang pengawas.

7) Pesaing, Ada banyak pesaing yang menghambat perkembangan pada koperasi pegawai negeri yaitu seperti Bank, FIF, Adira, dan lembaga keuangan lainnya. Dengan banyaknya persaingan, tidak mudah bagi pengurus untuk mengembangkan koperasi dikarenakan setiap anggota pasti memiliki simpan pinjam pada lembaga keuangan yang lainnya. Salah satu cara yang dilakukan pengurus untuk mengatasi pesaing adalah dengan banyaknya penambahan modal koperasi agar anggota selalu dapat untuk meminjam sesuai kebutuhan anggota.

### **Pembahasan**

Pengembangan modal pada koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak. Modal adalah sejumlah harga (uang/barang) yang digunakan untuk menjalankan usaha, modal berupa uang tunai, barang dagangan bangunan dan lain sebagainya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Sebagai badan usaha, koperasi harus memiliki modal ekuitas sebagai modal perusahaan. Atas dasar itu kedudukan dan status modal koperasi secara hukum dipertegas dengan menetapkan modal sendiri yang merupakan modal ekuitas, sedang modal pinjaman merupakan modal penunjang. Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui permodalan di koperasi simpan pinjam ini belum berkembang karena sulitnya mendapatkan modal pinjaman dari pihak Bank yang harus memenuhi persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh Bank belum dapat dipenuhi. Jadi cara pengembangan pada modal ini melalui pihak-pihak ketiga seperti orang yang mau menyimpankan uangnya tetapi tetap dihitung bunganya, sehingga modal kita bisa berkembang sesuai dengan permintaan pinjaman. Dengan adanya penambahan modal dari pihak tersebut, maka koperasi simpan pinjam ini dapat berkembang seperti yang diinginkan walau tidak

mencapai target tertentu. Terkait dengan masalah modal, maka menjadi tugas pengurus untuk mendapatkan modal atau dana dan menggunakannya seefisien dan seefektif mungkin. Optimalisasi penggunaan dana merupakan cara untuk mencapai tujuan manajemen keuangan koperasi. Optimalisasi penggunaan modal akan memaksimalkan kesejahteraan anggota. SHU yang meningkat dan kesejahteraan anggota yang meningkat akan menambah kepercayaan pihak-pihak ketiga untuk menitipkan uangnya terhadap koperasi. Dengan kepercayaan tersebut, maka koperasi memiliki peluang untuk dipercaya mengelola modal yang lebih besar lagi. Bisa dikatakan bahwa modal menjadi faktor yang paling utama untuk mendirikan koperasi simpan pinjam. Kedudukan modal dalam suatu usaha dikatakan oleh H. Soetjipto (2015 : 278) menyatakan “ modal adalah sejumlah dana yang dinutuhkan untuk mendirikan atau membentuk koperasi, dan digunakan untuk membiaya seluruh aktivitas koperasi dalam menghasilkan barang dan atau jasa.” 1) Pengembangan simpanan pada koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak, Simpanan merupakan dana utama bagi koperasi simpan pinjam yaitu dana yang dipercayakan anggota, calon anggota, koperasi lain, dan beserta anggotanya kepada koperasi simpan pinjam dalam bentuk simpanan yang dimaksud adalah hutang bagi koperasi simpan pinjam, sedangkan simpanan lain dari anggota adalah kekayaan bersih koperasi simpan pinjam. Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui simpanan pada koperasi simpan pinjam dari segi laporan keuangan sudah cukup baik akan tetapi dari simpanan pokok masih tetap berjenjang sesuai dengan golongan anggota. cara pengembangan simpanan ini hanya dengan menyamakan simpanan tanpa adanya perbedaan pada setiap anggota yang sesuai dengan asas koperasi hak dan kewajibannya sama. dan juga dengan pihak-pihak ketiga selalu menyimpan uangnya di koperasi, anggota juga harus menyimpan dengan aktif terkait dalam hal menyimpan, maka simpanan di koperasi ini dapat berkembang walau belum sepenuhnya untuk mencapai target yang ditentukan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rebowo (2010:35) “Simpanan adalah produk koperasi yang dibuat untuk memupuk modal atau dana bagi kegiatan koperasi sehari-hari. Simpanan dimaksudkan juga sebagai perwujudan pembinaan keanggotaan sekaligus upaya memperluas solidaritas dan kebersamaan di antara anggota. Pada umumnya simpanan di koperasi dibagi menjadi tiga yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Namun ada juga koperasi tertentu yang juga menawarkan produk simpanan lain. Simpanan pokok dan simpanan wajib adalah simpanan yang merupakan modal sendiri bagi koperasi sedangkan simpanan sukarela tercatat sebagai modal pinjaman atau hutang bagi koperasi.”

1) Pengembangan pinjaman pada koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak, Pinjaman berarti suatu aktivitas anggota yang diberikan oleh Koperasi untuk membantu kesejahteraan anggotanya dan sebagai cara koperasi menyalurkan dana kepada anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui ada beberapa hal yang dilakukan pada saat pengajuan pinjaman itu akan direalisasi yang pertama, melakukan pendaftaran atau pengisian permohonan pinjaman dimana dengan adanya data permohonan itu pihak koperasi terlebih dahulu sebelum merealisasikan pencairan pinjaman dibulan berikutnya untuk anggota tersebut terdapat gambaran posisi gaji anggota tersebut. Kadang anggota mengajukan pinjamannya besar, dengan pihak koperasi mengetahui posisi gajinya mungkin bisa dipertimbangkan misalnya gajinya berapa besar yang sebenarnya bisa di berikan pinjaman kepada anggota tersebut sesuai dengan sisa gajinya. Pinjaman di koperasi simpan pinjam ini tetap di batasi, dibanding dengan dulu kalau meminjam harus menunggu waktu yang cukup lama yaitu 4-5 bulan baru bisa pinjam, sekarang karena adanya atau pihak-pihak ketiga selalu menitipkan uangnya disini/menyimpan uangnya, maka para anggota yang meminjam sudah bisa diatasi walaupun masih dibatasi.

Hendar (1999:168) menyatakan “Pinjaman adalah pemberian kredit kepada

anggota yang mengajukan permohonan pinjaman kepada koperasi kredit dari pinjaman tersebut ditarik imbalan jasa dalam bentuk bunga yang merupakan pendapatan bagi koperasi. Pinjaman diberikan kepada anggota-anggotanya dan pinjaman dijamin terutama oleh watak si anggota peminjam serta kelayakan usaha”.

2) Jumlah SHU pada koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak, SHU merupakan gabungan dari hasil partisipasi netto dan laba/rugi kotor dengan anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi. Pembagian sisa hasil usaha tersebut harus dilakukan pada akhir periode pembukuan.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui SHU di koperasi simpan pinjam KPN Untan ini berbeda satu dengan yang lainnya tergantung golongan dari anggota, dikarenakan setiap anggota mempunyai golongan masing-masing maka SHU dibuat dengan tabel tersendiri.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 pasal 45 ayat 1, “Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Arif Subyantoro (2015:99), “SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total dalam satu tahun buku”.

3) Jumlah anggota pada koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak, Jumlah anggota koperasi merupakan semua atau nasabah yang ada pada koperasi. Atau juga bisa disebut pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui jumlah anggota di koperasi simpan pinjam ini tidak ada perubahan hanya saja tiap tahunnya mengalami sedikit pengurangan karena beberapa anggota ada mengalami pensiun. Para anggota koperasi mempunyai hak untuk menentukan bentuk dan rencana koperasi, yang berhak mengadakan mengontrol keadaan koperasi adalah para anggota koperasi. Jumlah anggota koperasi sangat menentukan

pengembangan pada koperasi yaitu kunci dari keberhasilan koperasi salah satunya adalah para anggota, karena semuanya ditentukan oleh anggota dan hasil dari koperasi juga untuk anggota. Yang menjadi kunci pokok adalah anggota koperasi bukan pada dewan pengurus karena para anggota koperasi mempunyai suatu kedaulatan yang tinggi di antara lain. Berdasarkan Undang-Undang Perkoperasian No.25 Tahun 1992 pasal 19 ayat 1 dan 2, menyatakan bahwa:

a) Yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap warga Negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan hak dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

4) Manajemen pada koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak, Manajemen merupakan orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya apa yang dimiliki oleh koperasi untuk mencapai tujuan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan berdasarkan nilai dan prinsip-prinsip koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara, manajemen di koperasi ini adalah yang dulunya pengurus berjumlah 11 orang, sekarang pengurus sudah dikurangi menjadi 5 orang yaitu, ketua, sekretaris, bendahara, dan 2 orang sebagai pengawas. Ini dilakukan agar koperasi ini berjalan dengan efektif. Manajemen koperasi ini terdapat 4 entitas manajemen yaitu para anggota koperasi, dewan pengurus koperasi, manajemen operasi koperasi, dan pegawai/pekerja koperasi. Keempatnya terdapat suatu hubungan timbal-balik yaitu antara para anggota, dewan pengurus koperasi, ketua dan pegawai/pekerja koperasi tanpa adanya bantuan atau adanya kerjasama dan hubungan yang erat dengan yang lain. Diantara tingkatan-tingkatan manajemen koperasi ini harus ada keterbukaan antara satu dengan yang lain, serta harus mempunyai rasa tanggung jawab yang sama terhadap koperasi. Agar supaya hubungan yang satu dengan yang lain dalam tingkatan manajemen itu dapat berjalan dengan baik, maka keempat entitas

manajemen dalam koperasi harus melakukan kegiatan usaha maupun kegiatan-kegiatan yang lain yang positif di pihak koperasi juga harus dijaga jangan sampai ada perbedaan faham diantara keempat tingkatan dalam manajemen koperasi ini. Pengurus juga berkewajiban untuk berikhtiar agar mendapatkan suatu cara kerja yang mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan para anggota, menciptakan kebijaksanaan koperasi dan dapat memberikan bimbingan kepada ketua sehingga ketua dapat mengambil keputusan yang konsisten, dan harus menyiapkan kemudahan yang dibutuhkan bagi para anggota dan juga menyediakan pembiayaan yang diperlukan. Disamping itu pengurus juga harus melindungi dan mengurus kepentingan anggota, berusaha agar semua pelayanan koperasi dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan anggota.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hery (2018: 7-8 ) “Manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer / proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan melalui orang lain. Kegiatan utama yang dilakukan adalah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. 7) Pesaing pada koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak, Pesaing merupakan badan usaha atau koperasi yang bergerak pada bidang usaha yang sama dan pasar sasaran yang sama pada suatu wilayah tertentu. Adanya pesaing biasanya memberikan tantangan kepada masing-masing pengurus untuk terus berusaha dan mempertahankan kelangsungan hidup koperasinya.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat diketahui di koperasi simpan pinjam ini mempunyai banyak saingan seperti saingan pada Bank, FIF, Adira, dan lembaga keuangan lainnya. Saingan koperasi ini sangat berpengaruh salah satunya yaitu pengaruh positif karena pengurus dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usaha. Memberikan fasilitas dan pelayanan terhadap anggota sehingga anggota tetap, tidak berpaling ke lembaga keuangan lainnya seperti Bank, FIF, Adira. Sedangkan dari sisi negatifnya

terhadap modal karena di koperasi ini yang terkendala dengan ketersediaannya modal. Jadi anggota kadang memilih melakukan pinjaman terhadap Bank dikarenakan Bank selalu dapat memberikan pinjaman sesuai kebutuhan anggota. Philip Kotler (1997:207), mengemukakan bahwa “Pesaing terdekat perusahaan adalah mereka yang mengejar pasar sasaran yang sama dengan strategi yang sama”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai faktor-faktor pengembangan usaha simpan pinjam pada koperasi pegawai negeri universitas tanjungpura pontianak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pengembangan usaha dapat menjadi yang paling dominan selama ini guna untuk berkembangnya sebuah koperasi simpan pinjam pada koperasi pegawai negeri universitas tanjungpura Pontianak berdasarkan tingkat kepentingannya yaitu: 1) Modal. Permodalan masih belum berkembang karena sulitnya mendapatkan modal tambahan dari pihak Bank yang harus memenuhi persyaratan secara administratif. Salah satunya untuk pengembangan modal adalah dengan melalui pihak-pihak tegia yang mau menitipkan uangnya di koperasi, 2) Simpanan. Simpanan akan di samakan sesuai dengan asas koperasi yang berarti hak dan kewajibannya sama, yaitu simpanan pokok pada setiap anggota tidak adanya perbedaan dengan golongan masing-masing anggota, 3) Pinjaman. Pinjaman jumlahnya dibatasi agar modalnya mencukupi untuk pinjaman anggota yang lainnya, 4) SHU. SHU di koperasi berbeda sesuai golongan anggota masing-masing. Semakin besar simpanan para anggota maka semakin besar juga SHU anggota, 5) Jumlah Anggota. Jumlah anggota masih tidak ada perubahan hanya saja setiap tahun berkurang dikarenakan ada beberapa anggota yang pension, 6) Manajemen. Selama menjadi ketua koperasi, manajemennya diubah yang sebelumnya pengurus berjumlah 11 orang, diubah menjadi 5 orang pengurus yaitu ketua, bendahara, sekretaris, dan 2 orang pengawas, 7) Pesaing. Memiliki banyak pesaing seperti lembaga keuangan pada umumnya Bank, FIF, atau Adira.

Dari modal, simpanan. Pinjaman, jumlah anggota, SHU, manajemen, dan pesaing, yang paling dominan berpengaruh terhadap pengembangan usaha adalah modal. Karena modal merupakan hal yang paling utama untuk berkembangnya suatu usaha atau koperasi. Oleh karena itu, besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap usaha suatu koperasi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan : (1) Bagi karyawan simpan pinjam. Diharapkan bagi karyawan simpan pinjam dapat tegas dalam hal proses simpan pinjam, anggota pun harus aktif dalam melakukan simpanan , maksudnya selain aktif untuk menyimpan di koperasi, anggota juga harus aktif dalam aktifitas meminjam, (2) Bagi pengurus koperasi. Diharapkan bagi pengurus lebih mengembangkan lagi koperasi simpan pinjam ini terutama pada modal, agar anggota bisa meminjam sesuai kebutuhan pada anggota,

(3) Bagi peneliti. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis faktor – faktor pengembangan usaha simpan pinjam atau pun badan usaha lainnya seperti di koperasi pegawai negeri Universitas Tanjungpura Pontianak.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arief Subyantoro. (2015). *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kusnadi. (2005). *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Nanang Martono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*: Rajagrafindo Persada.
- Soejipto. (2015). *Mengembangkan Koperasi*. Yogyakarta: Universitas Cahya Atma Pustaka
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif , Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta